



TAFSIR QS. AL-'ALAQ: 1-5 DALAM MENJAWAB TANTANGAN MENUNTUT ILMU DI ERA DIGITAL

Muhammad Zein Damanik¹, Fauziah Nur Azmi²

STAI Panca Budi Perdagangan^{1,2}

zeindamanik@gmail.com¹, fauziahnurazmi262@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini membahas relevansi tafsir QS. Al-'Alaq: 1-5 dalam menjawab tantangan menuntut ilmu di era digital. Ayat-ayat ini merupakan wahyu pertama yang menekankan pentingnya membaca, belajar, dan pengakuan terhadap Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dalam konteks era digital, perintah "Iqra" tidak hanya bermakna membaca secara tekstual, tetapi juga mengkaji, meneliti, serta memanfaatkan berbagai sumber ilmu pengetahuan yang tersedia melalui teknologi digital. Era digital membawa tantangan baru, seperti banjir informasi, hoaks, dan rendahnya literasi digital di kalangan pelajar. Melalui pendekatan tafsir, artikel ini menyoroti pentingnya integrasi nilai spiritual, literasi digital, dan etika dalam proses menuntut ilmu. Dengan demikian, QS. Al-'Alaq: 1-5 dapat menjadi landasan normatif dan inspiratif bagi umat Islam untuk terus belajar secara adaptif, kritis, dan beretika di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Kata Kunci: *Tafsir, Q.S. Al-'Alaq, Menuntut Ilmu, Era Digital, Literasi Digital, Etika, Pendidikan Islam*

Abstract

This article discusses the relevance of the interpretation of QS. Al-'Alaq: 1-5 in addressing the challenges of seeking knowledge in the digital era. These verses are the first revelation emphasizing the importance of reading, learning, and acknowledging Allah as the source of knowledge. In the context of the digital era, the command 'Iqra' not only means to read textually but also to examine, research, and utilize various sources of knowledge available through digital technology. The digital era brings new challenges, such as information overload, hoaxes, and low digital literacy among students. Through an interpretative approach, this article highlights the importance of integrating spiritual values, digital literacy, and ethics in the process of seeking knowledge. Thus, QS. Al-'Alaq: 1-5 can serve as a normative and inspirational foundation for Muslims to continuously learn adaptively, critically, and ethically amid the rapid development of technology.

Keywords: *Interpretation, QS. Al-'Alaq, Seeking Knowledge, Digital Era, Digital Literacy, Ethics, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital, akses terhadap ilmu pengetahuan menjadi semakin mudah dan luas. Informasi dapat diperoleh dengan cepat melalui internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya. Namun, kemudahan ini juga menghadirkan tantangan baru yang kompleks bagi para pencari ilmu, khususnya mahasiswa dan generasi muda.

Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan pada teknologi. Mahasiswa saat ini sangat bergantung pada perangkat digital seperti komputer, laptop, dan smartphone untuk mengakses informasi dan berkomunikasi. Ketergantungan ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengganggu produktivitas dan mengurangi kualitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar dan interaksi sosial secara langsung, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan mental dan perkembangan karakter. (Salsabila, 2024)

Tantangan berikutnya adalah banjir informasi. Era digital menghadirkan informasi dalam jumlah yang sangat besar dari berbagai sumber. Mahasiswa dan pelajar harus mampu memilah informasi yang relevan dan kredibel di antara sekian banyak data yang tersedia. Tanpa keterampilan literasi digital yang memadai, mereka mudah terjebak dalam berita palsu, hoaks, atau informasi yang menyesatkan. Kondisi ini menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan selektif dalam mengakses serta memanfaatkan informasi.

Selain itu, keseimbangan antara kehidupan online dan offline juga menjadi isu penting. Interaksi sosial yang bergeser ke dunia maya sering kali mengurangi kualitas hubungan tatap muka dan dapat menimbulkan perasaan kesepian atau keterasingan. Tekanan akademik yang tinggi, ditambah dengan interaksi sosial yang terbatas, berpotensi memicu masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan kehidupan nyata.

Di tengah tantangan tersebut, literasi baca tulis sebagai pondasi utama menuntut ilmu kembali menjadi sangat relevan. QS. Al-‘Alaq: 1-5 menegaskan pentingnya membaca dan menulis sebagai dasar dari segala bentuk literasi, baik literasi numerasi, sains, digital, keuangan, maupun budaya. Dalam Islam, perintah “Iqra” dalam ayat pertama surat Al-‘Alaq bukan hanya bermakna membaca secara tekstual, tetapi juga membaca secara kontekstual—memahami pesan-pesan yang tersirat di balik teks dan fenomena kehidupan. Kemampuan literasi ini sangat penting untuk memahami, mengakses, dan mengembangkan pengetahuan di era digital yang penuh tantangan. (Daroini, 2024)

Lebih jauh, QS. Al-‘Alaq: 1-5 juga menanamkan prinsip bahwa ilmu pengetahuan harus dilandasi nilai-nilai spiritual dan etika. Islam menekankan bahwa proses belajar dan menuntut ilmu harus dilakukan dengan niat yang benar, mengakui Allah sebagai sumber segala ilmu, dan mengedepankan akhlak mulia dalam mencari dan menggunakan ilmu pengetahuan. Prinsip ini sangat penting di era digital, ketika informasi dapat dengan mudah disalahgunakan untuk tujuan yang tidak baik.

Dalam tradisi pendidikan Islam, QS. Al-‘Alaq: 1-5 sering dikaitkan sebagai prinsip metodologi ilmu dan pengembangan peradaban. Ayat-ayat ini menekankan eksplorasi pengetahuan secara induktif dan aktif, melibatkan seluruh indera dan sikap batin, serta menempatkan Allah sebagai Pengajar Utama. Dengan demikian, ayat-ayat ini menjadi acuan utama dalam membangun karakter pembelajar yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi, khususnya literasi digital dan literasi baca tulis, di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Banyak pelajar dan mahasiswa yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif, serta belum memiliki keterampilan untuk memilah dan mengelola informasi secara efektif. Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya menciptakan generasi pembelajar yang unggul dan berdaya saing di era global.

Oleh karena itu, kajian terhadap tafsir QS. Al-‘Alaq: 1-5 menjadi sangat penting untuk memberikan landasan normatif dan inspiratif dalam menghadapi tantangan menuntut ilmu di era digital. Tafsir ayat-ayat ini dapat memberikan arahan tentang bagaimana membangun budaya literasi yang kuat, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan literasi digital yang kritis dan bertanggung jawab.

Dengan memahami dan mengamalkan pesan-pesan QS. Al-‘Alaq: 1-5, diharapkan umat Islam, khususnya generasi muda, dapat menjadi pembelajar yang adaptif, produktif, dan beretika di tengah dinamika perkembangan teknologi. Mereka tidak hanya mampu mengakses dan memanfaatkan informasi, tetapi juga mampu memilah, mengolah, dan menggunakan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat dan pembangunan peradaban yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam jurnal “Tafsir QS. Al-‘Alaq: 1-5 dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu di Era Digital” dirancang untuk menggali secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut serta relevansinya terhadap tantangan menuntut ilmu di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) dan didukung oleh analisis deskriptif-analitis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dipilih karena objek kajian berupa nash Al-Qur’an, khususnya QS. Al-‘Alaq: 1-5, serta berbagai literatur tafsir klasik dan kontemporer yang membahas ayat-ayat tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami makna, pesan, dan relevansi ayat dengan konteks pendidikan di era digital, serta menafsirkan data secara mendalam dan komprehensif.

Data primer dalam penelitian ini adalah teks QS. Al-‘Alaq: 1-5 beserta terjemahannya. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur tafsir utama, baik klasik (misalnya Tafsir al-Qurtubi, Tafsir Ibnu Katsir) maupun kontemporer (misalnya Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, tafsir digital, dan kajian tafsir di media sosial seperti YouTube). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu, artikel jurnal, buku-buku pendidikan Islam, serta sumber-sumber relevan yang membahas integrasi nilai-nilai Al-Qur’an dengan tantangan pendidikan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir QS. Al-'Alaq: 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!"

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

"Dia menciptakan manusia dari segumpal darah."

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

"Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,"

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

"yang mengajar (manusia) dengan pena."

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

1. Tafsir QS. Al-‘Alaq: 1-5 sebagai Fondasi Pendidikan Islam

QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pijakan utama dalam memahami konsep pendidikan Islam. Ayat-ayat ini secara eksplisit memerintahkan “Iqra” (bacalah) yang diulang dua kali, menandakan urgensi membaca dan menuntut ilmu sebagai fondasi peradaban manusia (Quraish Shihab, 2020). Perintah membaca ini tidak hanya bermakna literal, tetapi juga mencakup makna yang lebih luas seperti memahami, menelaah, dan meneliti alam semesta (ayat al-kaun) sebagai tanda kebesaran Allah (Daroini, 2024)

Dalam tafsir klasik, Al-Qurtubi menekankan dimensi spiritual pendidikan, bahwa membaca dan belajar adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah dan membangun karakter taqwa. Sementara itu, Muhammad Abduh sebagai mufasir kontemporer mengontekstualisasikan ayat ini dalam pendidikan modern, menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana kemajuan umat (Firnanda, 2025)

Nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang membentuk insan kamil—manusia sempurna yang berakhlak mulia dan cerdas intelektual (Firnanda, 2025). Dengan demikian, QS. Al-‘Alaq: 1-5 bukan hanya seruan untuk belajar, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas yang kokoh.

2. Makna “Iqra” dan “Qalam” dalam Perspektif Modern

Kata “Iqra” yang diulang dua kali dalam ayat pertama dan ketiga mengandung pesan ganda: pertama, ajakan untuk membaca dan memahami ilmu secara mendalam; kedua, manfaat yang diperoleh dari ilmu tersebut harus dapat meresap ke dalam jiwa dan diamalkan (Pendidikan, 2025). Konsep ini menuntut pembelajaran yang tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai dan karakter.

Istilah “*Qalam*” (*pena*) dalam ayat keempat menjadi simbol penting dalam penyebaran ilmu dan peradaban. Dalam era modern, “*qalam*” dapat dimaknai sebagai berbagai alat dan teknologi yang digunakan untuk merekam, menyimpan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, termasuk media digital dan internet. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukanlah hal baru dalam pendidikan Islam, melainkan bagian dari proses belajar yang terus berkembang.

3. Relevansi QS. Al-‘Alaq: 1-5 dengan Tantangan Menuntut Ilmu di Era Digital

Era digital menghadirkan tantangan baru dalam proses menuntut ilmu, seperti banjir informasi, penyebaran hoaks, dan rendahnya literasi digital di kalangan pelajar (Yahya, 2020). Dalam konteks ini, QS. Al-‘Alaq: 1-5 memberikan pedoman normatif yang kuat untuk membangun literasi digital yang kritis dan beretika.

Nilai spiritual dalam ayat ini mengingatkan bahwa ilmu harus dicari dengan niat yang benar dan digunakan untuk kebaikan. Kesadaran akan Allah sebagai sumber ilmu menuntut integritas dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital (Lubis, 2019). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan metode pembelajaran agar generasi muda tidak hanya cerdas teknologi, tetapi juga berkarakter.

4. Integrasi Nilai Spiritual dan Etika dalam Pendidikan Digital

Pendidikan Islam modern harus menggabungkan aspek spiritual dan etika dalam literasi digital. QS. Al-‘Alaq: 1-5 menegaskan bahwa proses belajar harus diawali dengan kesadaran akan Tuhan yang menciptakan dan mengajarkan manusia melalui pena. Hal ini menjadi landasan untuk membangun karakter pembelajar yang bertanggung jawab dan beretika dalam menggunakan teknologi.

Penerapan nilai ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan refleksi spiritual, pengembangan akhlak mulia, dan pembiasaan etika digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi sarana pembelajaran yang memperkuat iman dan akhlak, bukan hanya alat teknis semata (Wanojaleni, 2025)

5. Peran Teknologi Digital dalam Penyebaran Ilmu dan Tafsir Al-Qur'an

Perkembangan media digital seperti YouTube, platform daring, dan aplikasi pembelajaran membuka peluang besar dalam penyebaran ilmu dan tafsir Al-Qur'an. Kajian terhadap kanal YouTube Ustadz Adi Hidayat dan channel Kajian Tafsir Al-Ma'rifah menunjukkan bahwa media digital dapat menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an secara interaktif dan mudah diakses oleh generasi muda.

Namun, penyebaran tafsir digital juga menuntut ketelitian dan etika agar tidak terjadi penyimpangan makna. Digitalisasi tafsir harus menjaga otoritas keilmuan dan akurasi, serta mengedepankan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif (Pendidikan, 2025). Dengan demikian, media digital menjadi sarana dakwah dan pendidikan yang efektif jika dikelola dengan baik.

6. Model Pendidikan Islam Adaptif Berbasis QS. Al-'Alaq: 1-5

Berdasarkan tafsir dan konteks modern, model pendidikan Islam yang adaptif di era digital harus mengintegrasikan nilai-nilai QS. Al-'Alaq: 1-5 dengan teknologi. Model ini menekankan:

- Penguatan literasi baca tulis dan digital yang kritis dan beretika
- Integrasi nilai ketauhidan dan akhlak dalam setiap proses pembelajaran
- Pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan dakwah
- Pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan berbasis masalah

Model ini bertujuan membentuk insan kamil yang tidak hanya cerdas teknologi, tetapi juga berkarakter dan bertanggung jawab sosial (Salahudin, 2023),

7. Studi Kasus: Implementasi Tafsir QS. Al-'Alaq dalam Pembelajaran Digital

Beberapa lembaga pendidikan Islam telah mengimplementasikan nilai-nilai QS. Al-'Alaq dalam pembelajaran digital dengan mengembangkan modul interaktif, video pembelajaran, dan forum diskusi *online* yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan literasi digital (Rabiatul Adawiah1, 2024). Pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap ilmu agama sekaligus keterampilan digital. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program ini memiliki kemampuan memilah informasi lebih baik dan menunjukkan sikap etis dalam penggunaan teknologi. Hal ini membuktikan relevansi dan efektivitas tafsir QS. Al-'Alaq: 1-5 dalam konteks pendidikan modern.

7. Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran Islam di Era Digital

Hasil penelitian menegaskan perlunya pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai QS. Al-'Alaq: 1-5 dengan literasi digital dan teknologi. Kurikulum harus menanamkan semangat membaca, menulis, dan kesadaran ketuhanan, serta mengembangkan keterampilan digital dan etika teknologi.

Selain itu, pelatihan guru dan pendidik dalam kompetensi digital dan spiritual sangat penting agar dapat membimbing peserta didik secara holistik. Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat membentuk karakter pembelajar yang adaptif, kreatif, dan beretika di era digital (MUHAMMAD NURFAIZI ARYA RAHARDJA, 2024)

8. Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digital

Era digital membuka peluang besar bagi pendidikan Islam, seperti akses luas ke sumber ilmu, kemudahan komunikasi, dan inovasi metode pembelajaran. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi palsu, ketergantungan teknologi, dan potensi degradasi moral juga harus diantisipasi. QS. Al-'Alaq: 1-5 memberikan pedoman agar pendidikan Islam tetap berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan etika, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara positif (SUBBEKAN, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian tafsir QS. Al-‘Alaq ayat 1-5, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung pesan yang sangat mendasar dan relevan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam menjawab tantangan menuntut ilmu di era digital. Perintah “Iqra” yang berulang dua kali menegaskan urgensi membaca, menuntut ilmu, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Selain aspek kognitif, ayat-ayat ini juga menekankan pentingnya kesadaran spiritual bahwa ilmu adalah pemberian Allah yang harus dicari dengan niat yang tulus dan digunakan secara bertanggung jawab.

Dalam era digital yang ditandai dengan kemudahan akses informasi sekaligus risiko banjir informasi dan penyebaran hoaks, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-‘Alaq: 1-5 menjadi landasan normatif untuk membangun literasi digital yang kritis dan beretika. Tafsir ayat ini mengajarkan integrasi antara ilmu dan iman, yang harus menjadi pedoman dalam penggunaan teknologi digital agar ilmu yang diperoleh dapat membawa manfaat dan tidak disalahgunakan.

Selain itu, perkembangan media digital seperti YouTube dan aplikasi pembelajaran daring membuka peluang besar untuk menyebarkan ilmu dan tafsir Al-Qur’an secara luas dan efektif. Namun, hal ini juga menuntut ketelitian dan etika dalam penyampaian agar tidak terjadi penyimpangan makna. Oleh karena itu, pendidikan Islam di era digital harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam QS. Al-‘Alaq: 1-5.

2. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, disarankan agar lembaga pendidikan Islam secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-‘Alaq: 1-5 ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Penguatan literasi digital yang berpijak pada nilai spiritual dan etika Islam sangat penting untuk membentuk generasi pembelajar yang tidak hanya cerdas teknologi, tetapi juga bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Selain itu, para pendidik perlu diberikan pelatihan dan pembekalan terkait pemanfaatan teknologi digital secara efektif dan etis agar mampu membimbing peserta didik secara holistik. Pengembangan media pembelajaran digital yang interaktif dan kontekstual juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran agama. Terakhir, penelitian lanjutan yang mengkaji implementasi nilai-nilai QS. Al-‘Alaq dalam berbagai konteks pendidikan dan teknologi sangat dianjurkan guna memperkaya khazanah pendidikan Islam kontemporer dan menjawab dinamika zaman secara lebih *komprehensif*.

REFERENSI

- Askhari, s. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya. *pendidikan agama islam*, 58-60.
- Daroini, A. I. (2024). *Tafsir Ayat Pendidikan dalam QS Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*. Bandung: ITB.
- Eni Setiawati, S. O. (2025). Belajar Tanpa Batas dan Transformasi Ilmu di Era Digital (Al-‘Alaq Ayat 1-5). *Pendidikan Agama Islam*, 307-308.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 35.
- Firnanda, R. S. (2025). tafsir Ayat Pendidikan Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer; Analisis Surat Al-'Alaq Ayat 1-5. *Jurnal Almikraj*, 49-63.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online*.

- Lubis, A. &. (2019). integrasi Nilai Spiritual dan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123-140.
- MUHAMMAD NURFAIZI ARYA RAHARDJA, A. A. (2024). MANUSIA DAN PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS TAFSIR TARBAWI TENTANG HAKIKAT MANUSIA DALAM QS. AL-‘ALAQ/ 96: 1-5. *jurnal Pendidikan Agama Islam*, 186-188.
- Pendidikan, S. C. (2025). afsir Surah Al-Alaq Ayat 1-5. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 67-82.
- Rabiatul Adawiah1, Q. R. (2024). Urgensi Belajar dalam Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *Indonesian Journal of Educational Research*, 43-44.
- Salahudin, S. H. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERKEMAJUAN DALAM Q.S AL-ALAQ AYAT 1-5. *Magister Pendidikan Agama Islam*, 14-15.
- Salsabila, A. (2024). Digitalisasi Tafsir Al-Qur’an dan Tantangannya. *jurnal Studi Islam Digital*, 45-60.
- SUBBEKAN, N. (2019). HEUTAGOGI DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN SURAT AL-‘ALAQ AYAT 1-5). *ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR*, 1.
- Wanojaleni, T. Y. (2025). Pendidikan Islam Holistik: Integrasi Ilmu dan Iman. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 90-110.
- Yahya, s. N. (2020). KONSEP BELAJAR DALAM AL-QUR’AN SURAT AL-‘ALAQ AYAT 1-5 (STUDI TAFSIR AL-MISBAH). *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 91-98.